Kemenkes
BKK Semarang

BULETIN
EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-11 Tahun 2026 (15 - 21 Maret 2026)

Susunan Redaksi











Pengarah
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

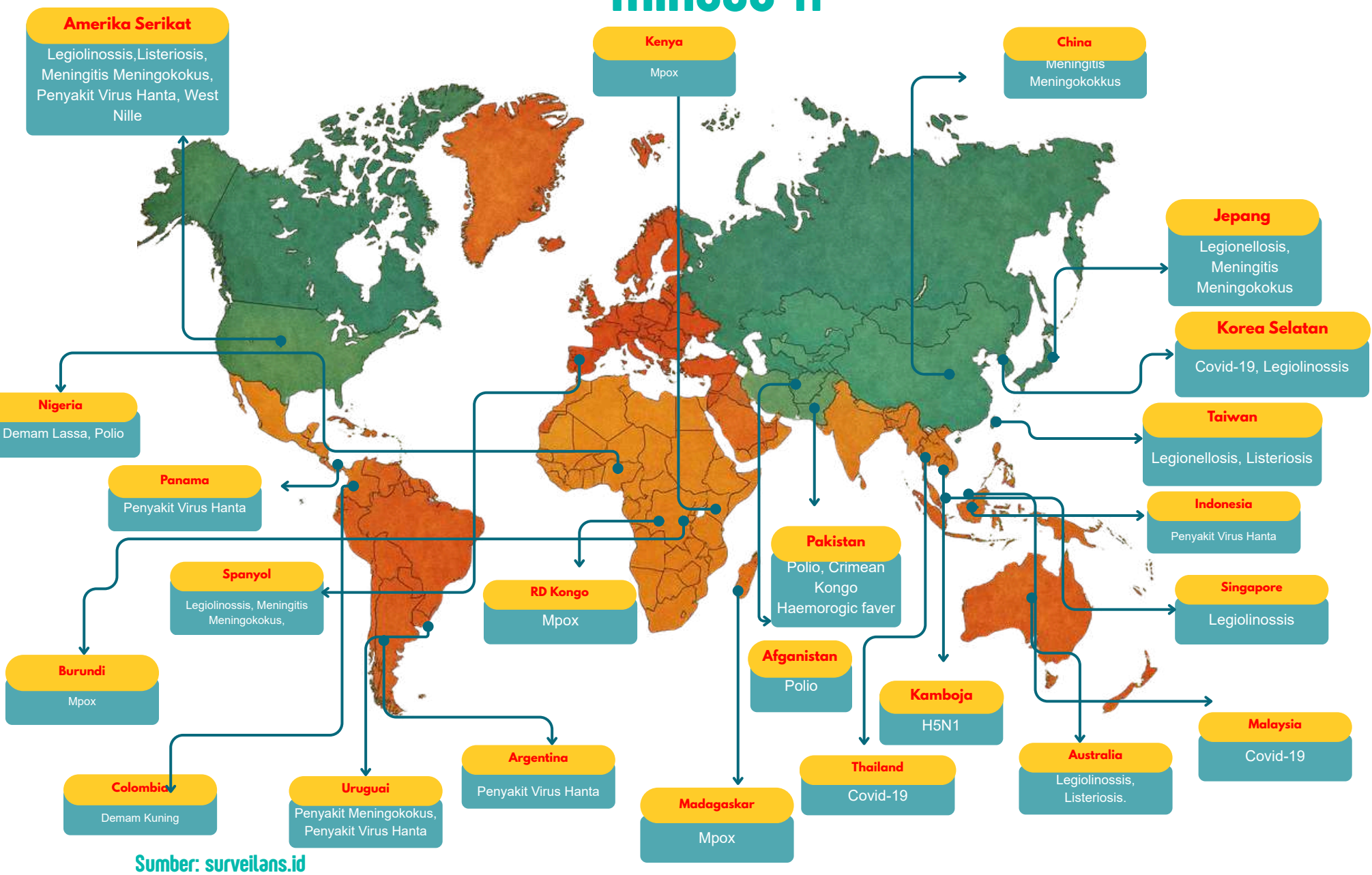
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-11 (15 - 21 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 11

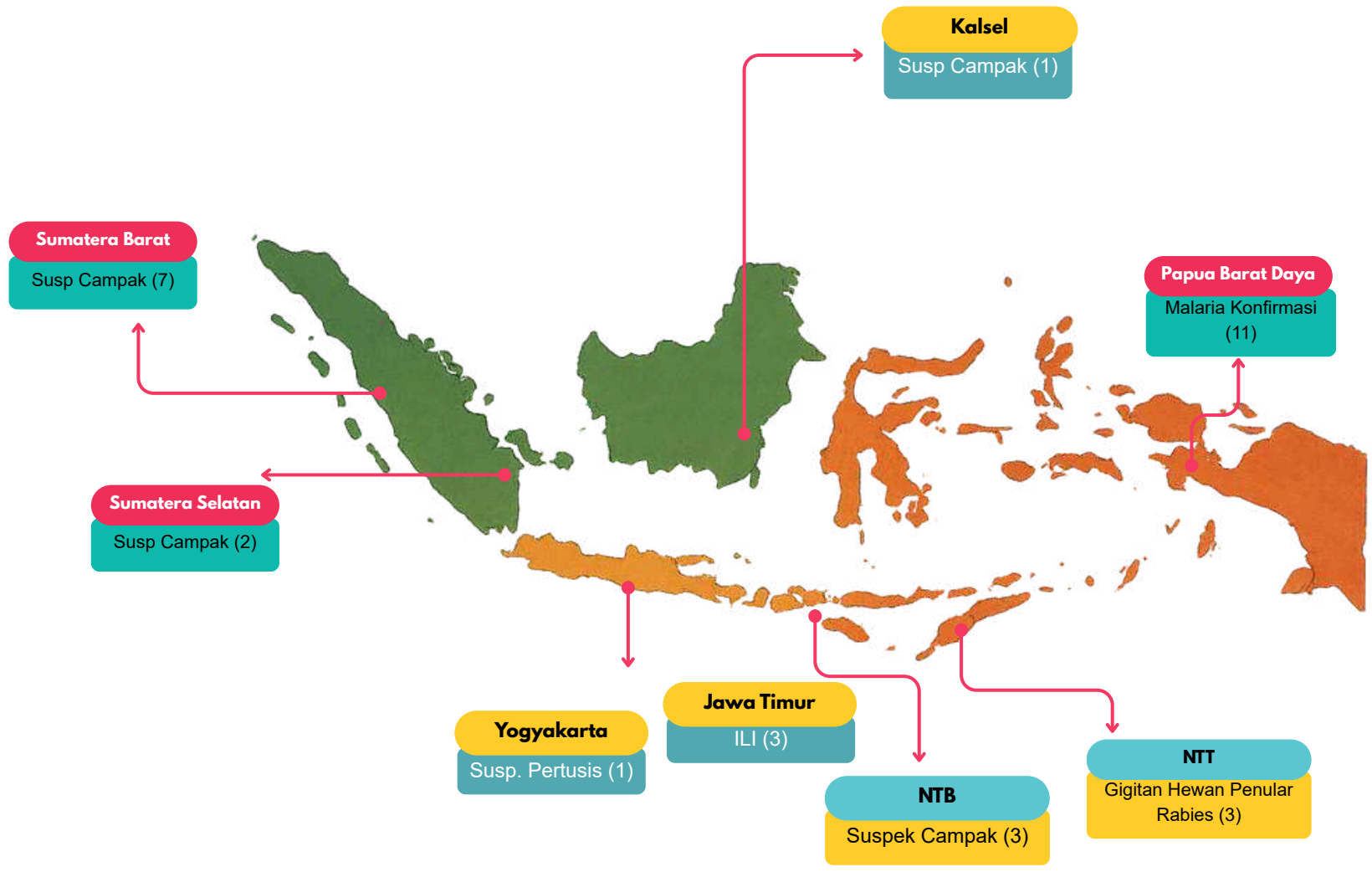


Sumber: surveilans.id

Situasi global penyakit infeksi *emerging* pada Minggu ke-11 Tahun 2026, terdapat kasus konfirmasi dan kematian di beberapa penyakit diantaranya adalah Covid-19 dengan penambahan jumlah sebanyak 10.799 kasus terkonfirmasi dan 276 kasus kematian dengan CFR 2,55% (akumulasi data Minggu ke-8 sampai Minggu ke-10). Pada Minggu ke-11 juga dilaporkan adanya penyakit Demam Lassa sejumlah 65 Kasus dan 10 Kematian dengan CFR 15,3%. Negara ASEAN terdapat kasus Mpox yang cukup tinggi yaitu sebanyak 378 kasus dan 3 kasus kematian dengan CFR 0,79%. Faktor risiko penularan Penyakit Mpox kontak erat kulit-ke-kulit, hubungan seksual, atau kontak dengan cairan tubuh/lesi penderita. Penularan juga terjadi melalui kontak dengan benda terkontaminasi (pakaian, sprei), serta gigitan/cakaran hewan liar terinfeksi. Kelompok berisiko meliputi tenaga kesehatan, orang dengan banyak pasangan seksual, serta individu dengan daya tahan tubuh rendah.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-11 (15 - 21 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-11 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah indonesia, diantaranya adanya kasus Susp Campak di beberapa Provinsi di Indonesia di antaranya di Provinsi NTB, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan dan Sumatera Barat. Total seluruh kasus Susp Campak pada minggu ke 11 sebanyak 13 Kasus.

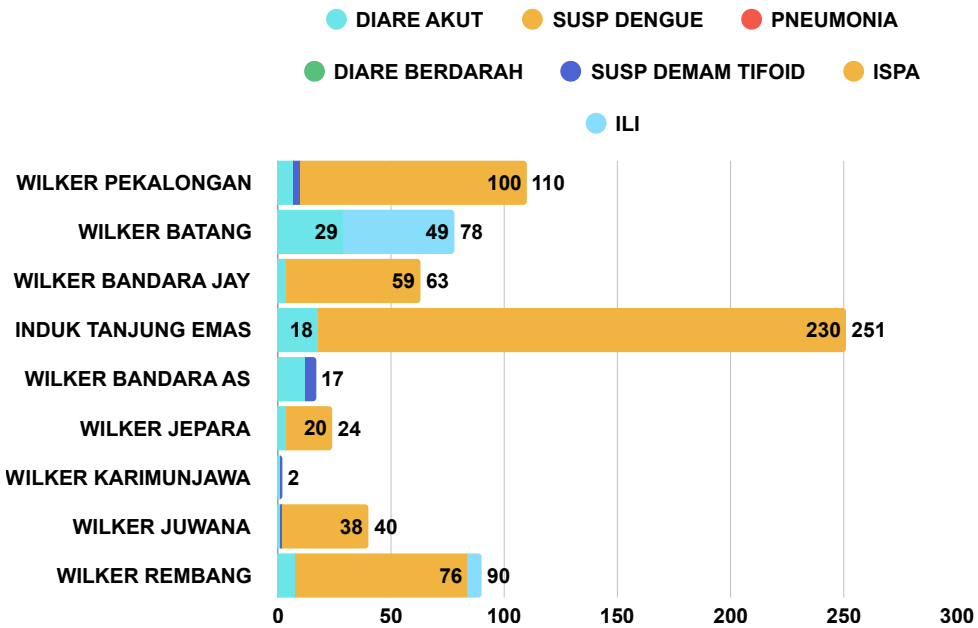
Dari situasi *alert* (peringatan ini) penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-11 (15 - 21 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami penurunan dari 977 kasus pada Minggu ke-10 menjadi 675 kasus pada Minggu ke-11 Tahun 2026 (turun 30,9%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Faskes Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan jumlah total 230 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-11	Pelanggaran s/d M-11
1.	Pelanggaran pada faskes	3	26
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		3	26

nb Terdapat 3 penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-11 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-11 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 26 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-11 (15 - 21 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 5

AS : 0

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 5

AS : 7

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 2.365

AS : 109

TE : 61

TOTAL ISIAN

JAY : 2.375

AS : 116

TE : 61

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 2.552 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 2.375 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 116 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 61 orang).

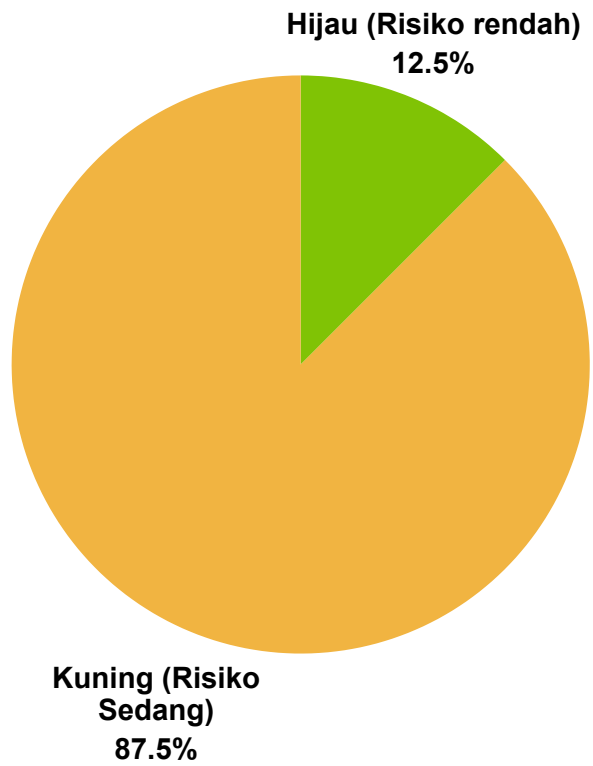
Mayoritas penumpang (99,3%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, hal ini menunjukkan situasi kesehatan umum yang relatif terkendali. Persentase penumpang bergejala sebanyak 5 orang (0,2%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 12 orang (0,5%). Terhadap penumpang dengan gejala maupun yang berasal dari wilayah terjangkit dilakukan pengawasan dan notifikasi kepada dinkes setempat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-11 (15 - 21 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

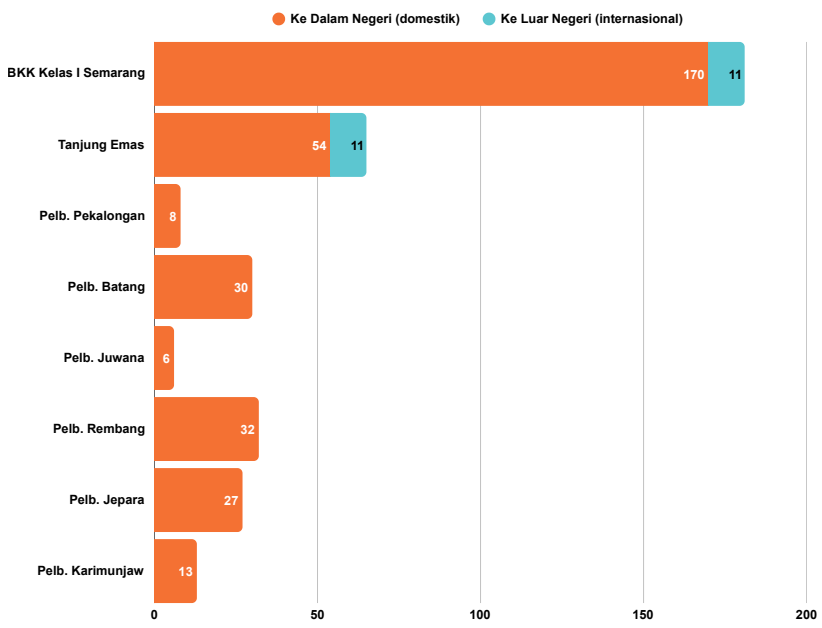
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-11, terdapat 173 kapal kedatangan domestik dan 8 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. dengan *Risk Based Assesment* (RBA) 1 kapal dalam kriteria rendah (hijau) dan 7 kapal dalam kriteria sedang (Kuning). Terhadap kapal dengan kriteria sedang, telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



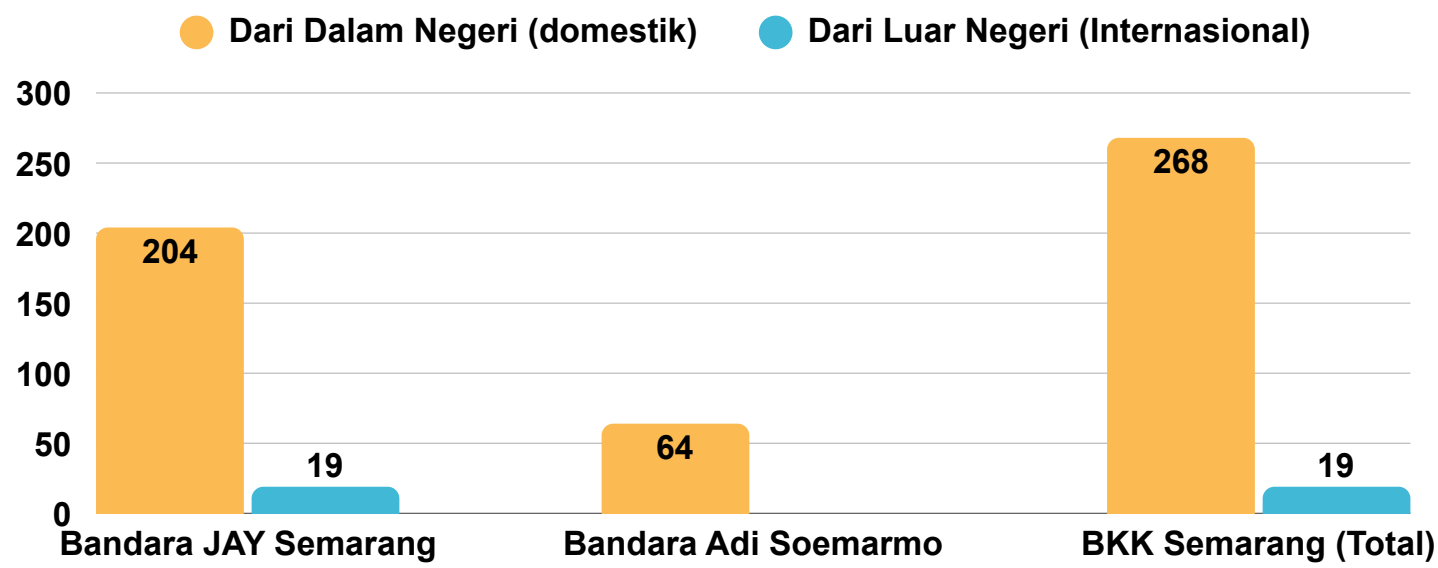
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



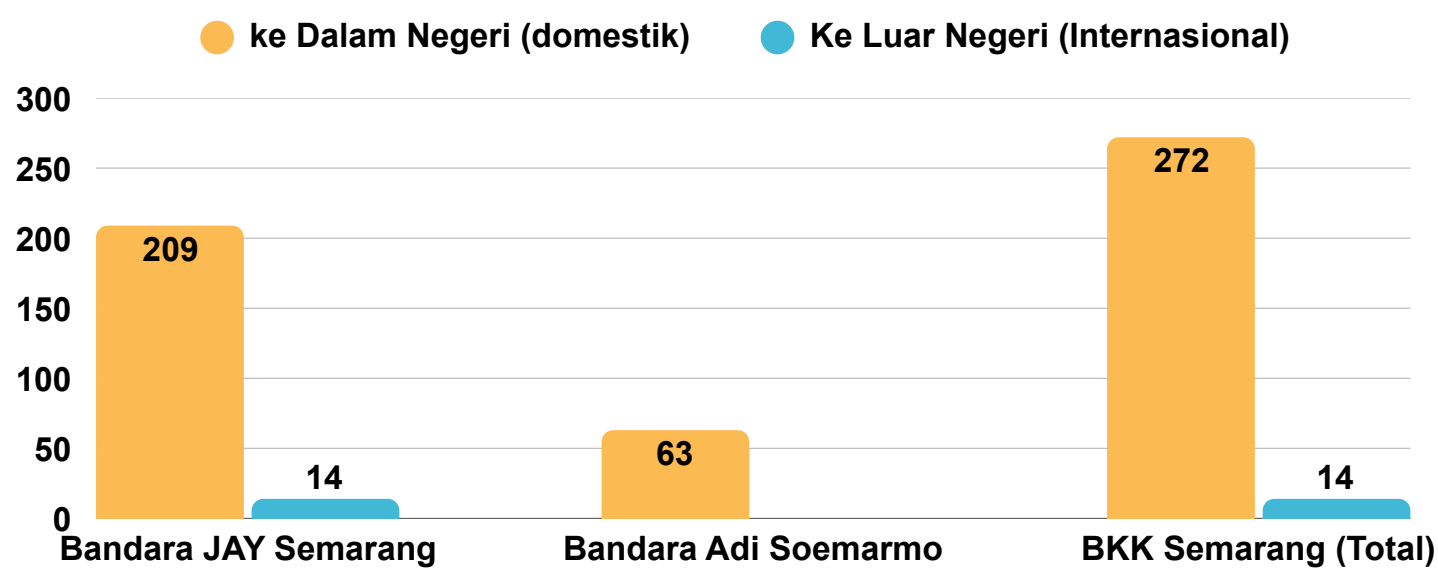
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang dilakukan terhadap 11 kapal tujuan luar negeri dan 170 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-11 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Tanjung Emas dengan 65 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri semua berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat

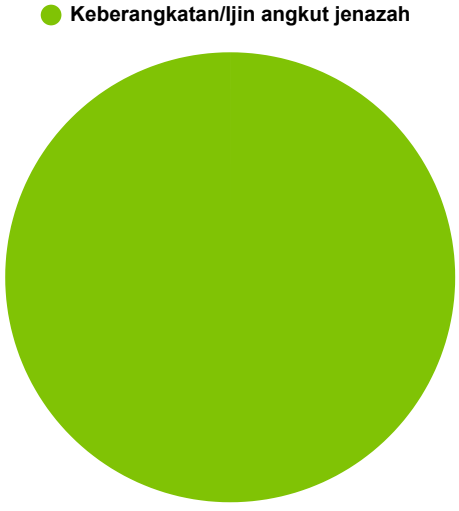


Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Surakarta. Pada Minggu ke-11 pengawasan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 19 pesawat dari luar negeri di Bandara JAY saja.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-11 (15 - 21 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

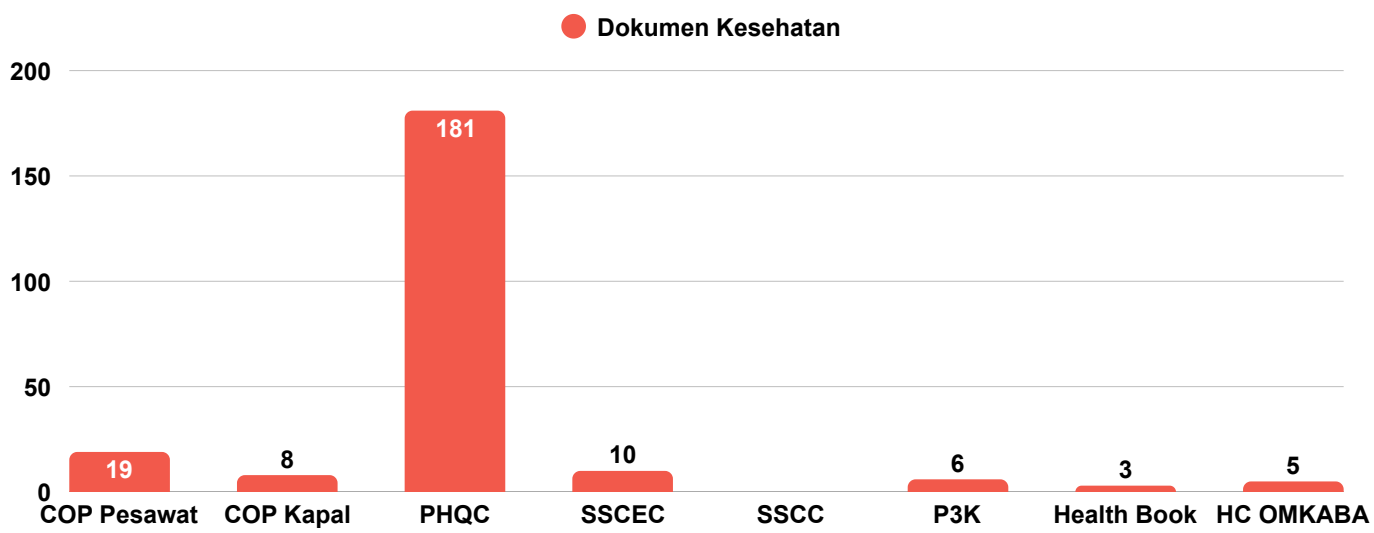


Pengawasan lalu lintas jenazah, kerangka, dan abu jenazah

Pengawasan lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah.

Pada Minggu ke-11 terdapat 2 dokumen ijin angkut jenazah dari dan ke dalam negeri dengan penyebab kematian karena penyakit tidak menular.

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN

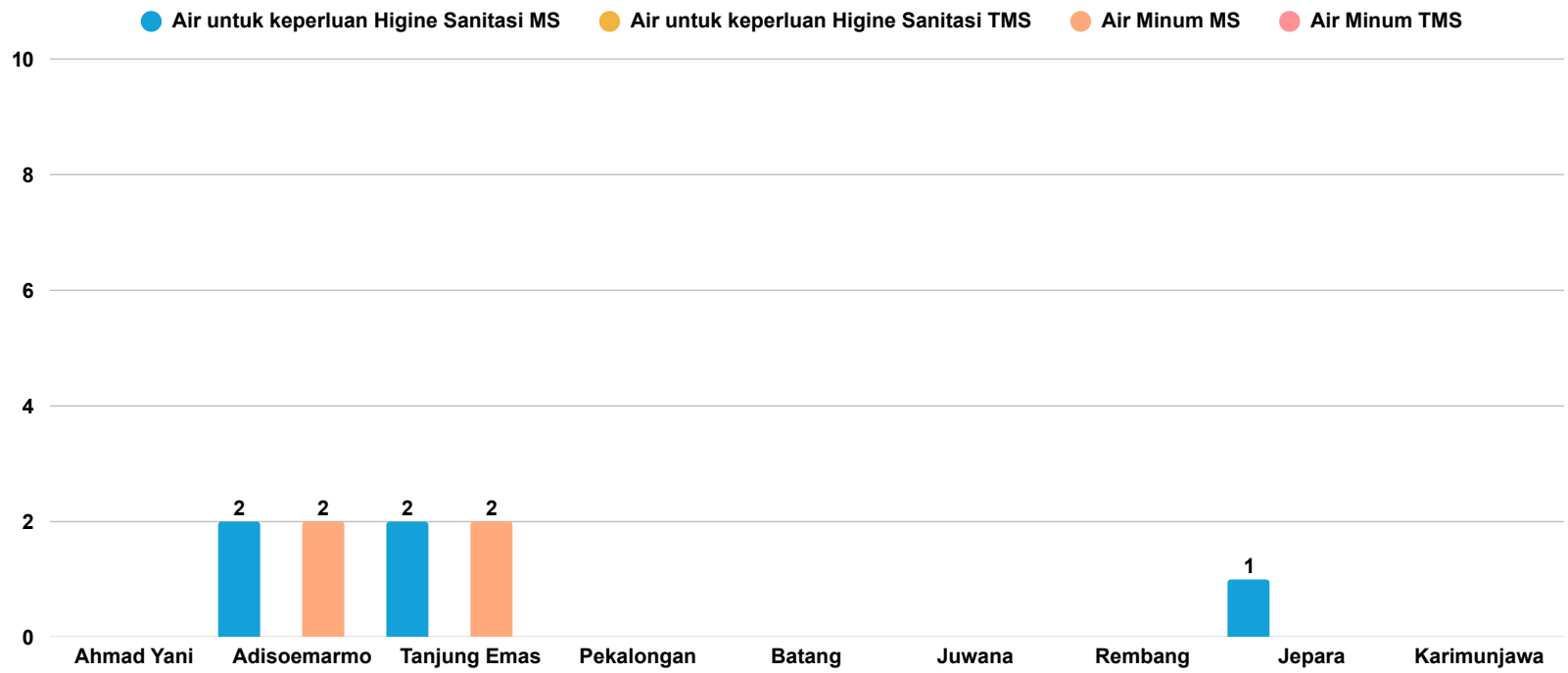


Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-11 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 19 dokumen yang diterbitkan di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan COP kapal sebanyak 8 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, P3K, Health Book masing-masing sebanyak 181 dokumen, 10 dokumen, 6 dokumen dan 3 dokumen. Sedangkan pada minggu ini tidak terdapat penerbitan dokumen SSCC.

PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air pada Minggu ke-11 dilaksanakan di 3 wilayah kerja. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Jepara. Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 9 titik dari wilayah kerja tersebut, berdasarkan pemeriksaan sampel didapatkan hasil 5 sampel (100%) pengawasan air untuk keperluan higiene sanitasi memenuhi syarat (MS). Hasil pengawasan air minum sebanyak 4 sampel (100%) memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

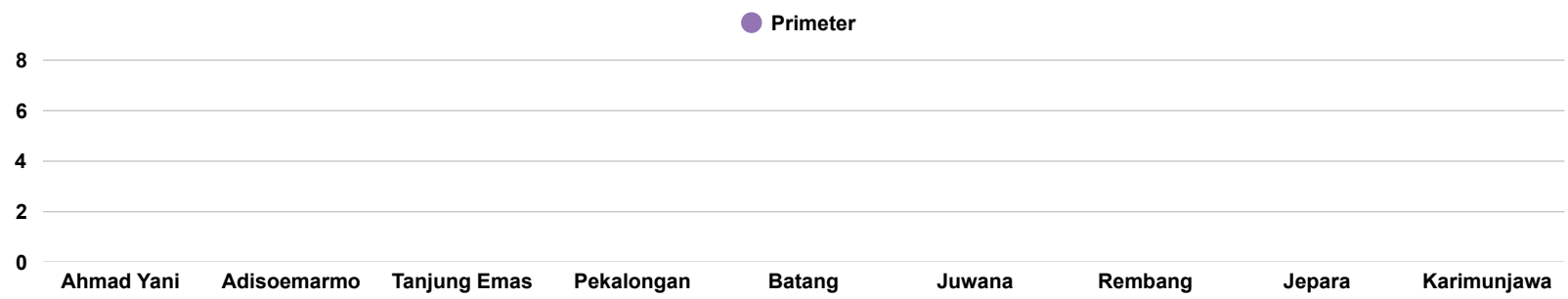
Pengawasan tempat pengelolaan pangan pada Minggu ke-11 dilaksanakan di 4 wilayah kerja (Adisoemarmo dan Tanjung Emas). Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 4 titik. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 100% memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan tempat dan fasilitas umum pada Minggu ke-11 dilaksanakan di 2 wilayah kerja (Adisoemarmo dan Tanjung Emas) dengan total pengawasan sebanyak 4 kali/lokasi di wilayah kerja tersebut, dengan hasil pengawasan 100% memenuhi syarat.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



Survei Jentik *Aedes aegypti* di BKK Kelas I Semarang

Survei Jentik Aedes aegypti pada Minggu ke-11 dilakukan di 2 wilayah kerja (Adisoemarmo, dan Tanjung emas) dengan hasil wilayah perimeter 100% didapatkan HI=0. Sedangkan wilayah buffer tidak dilaksanakan pada minggu ini.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Survei lalat pada Minggu ke-11 dilakukan di 1 wilayah kerja (Adisoemarmo) dengan didapatkan hasil pengamatan lokasi kepadatan lalat wilayah rendah (<2).

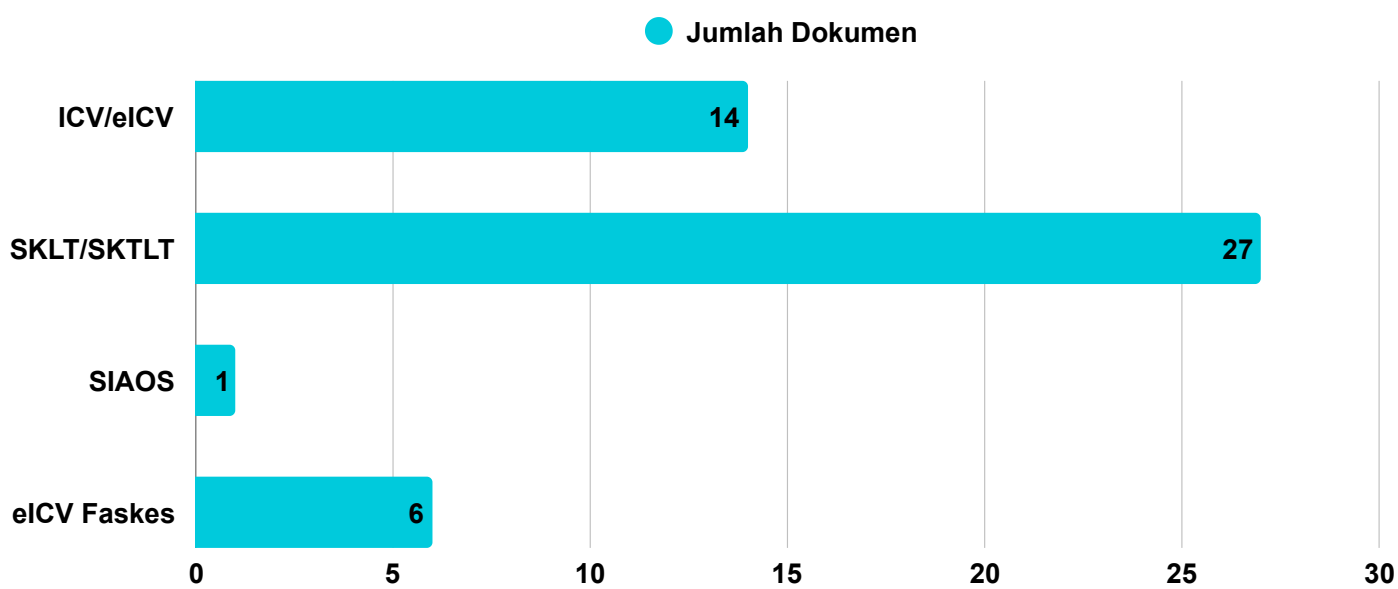


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Survei dan pemasangan tikus pada Minggu ke-11 tidak dilaksanakan.

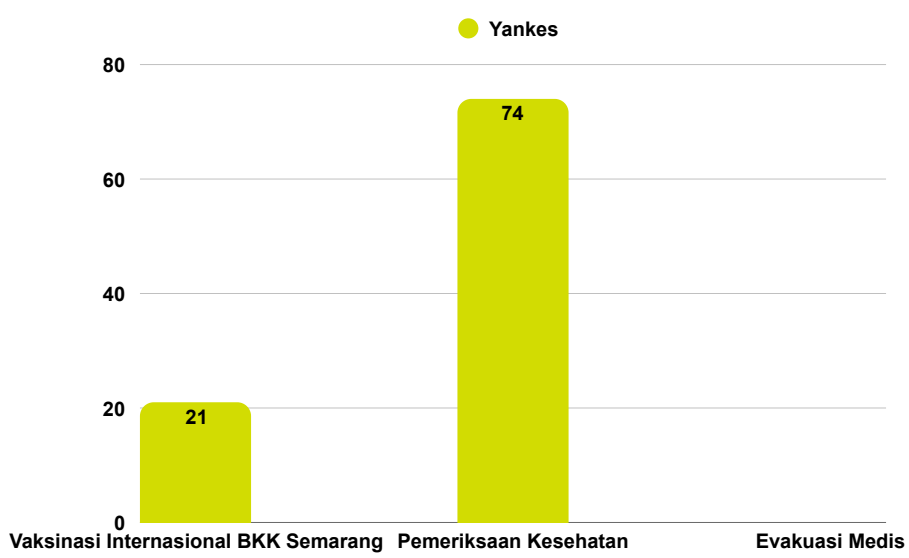
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (14 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (27 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (6 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-11 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 21 layanan, rawat jalan sebanyak 74 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

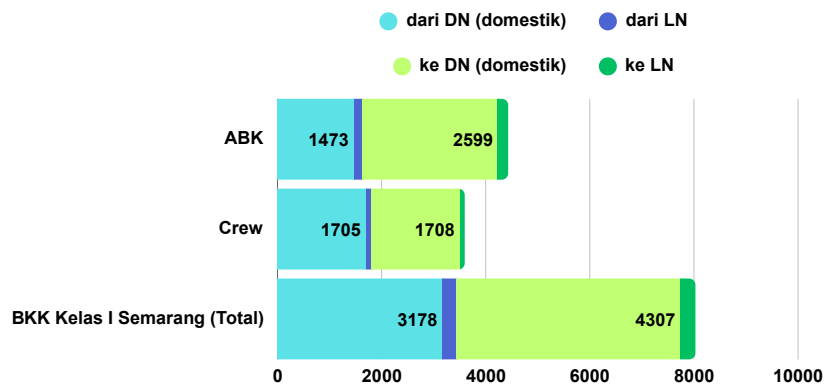
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-11 (15 - 21 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

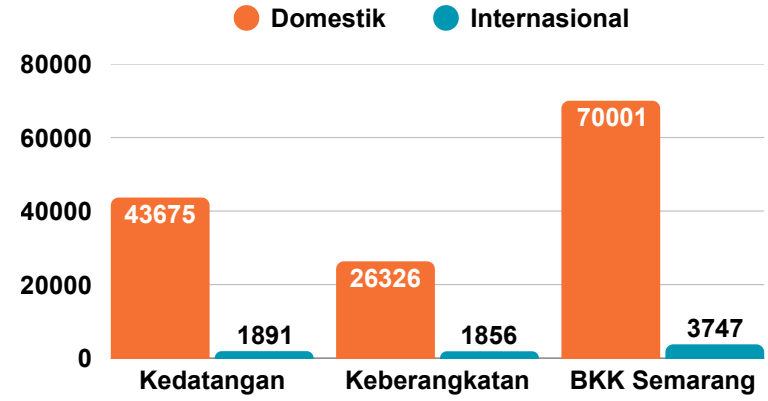
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

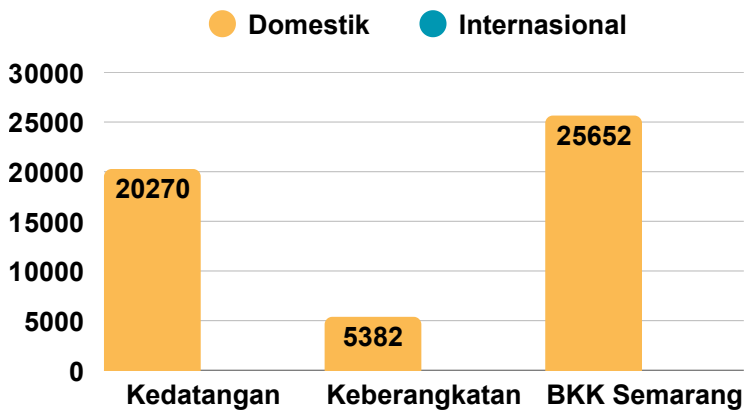
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-11 Tahun 2026 sebanyak 8.029 orang (3.178 orang dari dalam negeri, 265 orang dari luar negeri, 4.307 orang ke dalam negeri, dan 279 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-11 Tahun 2026 terdapat 70.001 penumpang domestik, dan 3.747 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-11 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 25.652 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-11 (15 - 21 Maret 2026)

SOROTAN

Together Against Loneliness
21 Maret 2026, Hari Down Syndrome Sedunia

Down syndrome adalah penyakit bawaan atau kelainan genetic berupa kelebihan satu kromosom 21 atau terdapat tiga Salinan kromosom 21, yang menyebabkan gangguan kognitif, malformasi kongenital, gangguan imun, gangguan jantung bawaan, dan kelainan tambahan lainnya. Anak dengan kondisi down syndrome memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami cacat tambahan dan gangguan kesehatan. Pada penelitian desakriptif di RSUD Dr. H. Abdul Moeloel Lampung menunjukkan bahwa perkembangan anak dengan down syndrome mayoritas mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar, motorik halus, perkembangan Bahasa maupun personal sosial.

WHO memperkirakan terdapat 1 kejadian sindrom Down dari 1000 kelahiran hidup.



Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) oleh Kementerian kesehatan RI, kasus sindrom Down di Indonesia meningkat dari tahun 2010 (0,12%, 2013 (0,13%) hingga 2018 (0,21%). Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan proposi kelainan bawaan pada anak umur 0-59 bulan di Indonesia oleh karena down syndrome sebanyak 0,26%. sedangkan secara keseluruhan proporsi kelainan pada penduduk Indonesia umur > 1 tahun yang disebabkan oleh down syndrome sebanyak 0,5%, proporsi terbanyak di Propinsi Papua Tengah.

Kejadian Sindrom Down dapat membebani keluarga atau caregiver secara fisik, sosial, ekonomi dan emosional. Dan beban akan meningkat jika disertai komorbid kelainan jantung bawaan dan lainnya. Stigma masyarakat terhadap anak down syndrome menyebabkan keluarga sering kali menutup diri dari kehidupan sosial.

SOROTAN

Kurangnya dukungan sosial dan ekonomi keluarga semakin memperparah keterlambatan perkembangan anak down syndrome. Skrining awal, ketepatan penanganan dan dukungan sosial sangat diperlukan bagi mereka anak-anak dengan kelainan down syndrome. Down syndrome tidak dapat disembuhkan, namun dengan dukungan dan perhatian yang maksimal anak-anak dengan down syndrome dapat tumbuh dan berkembang lebih baik.

Ciri-ciri down syndrome tampak nayata dilihat dari fisik penderita, seperti :

- Tinggi badan relating pendek
- Kepala mengecil
- Hidung yang datar menyerupai orang Mongolia
- Bianya lapisan kulit penderita tampak keriput, meskipun usia masih muda
- Pangkal hidungnya pendek
- Jarak diantara 2 mata jauh dan berlebihan kulit di sudut dalam
- Ukuran mulut adalah kecil dan ukuran lidah yang besar menyebabkan lidah selalu terjulur
- Mulut yang mengecil dan lidah yang menonjol keluar (macroglossia)
- Pertumbuhan gigi lambat dan tidak teratur
- Otot yang lemah (hypotomus)
- Skrining prenatal down syndrome dapat dilakukan secara invasive dan non-invansif. Skrining juga dilakukan pada ibu dengan risiko tinggi, seperti berusia >35 tahun dan riwayat melahirkan anak syndrome down. Faktor risiko yang lain adalah usia ayah, suplementasi asam folat pada ibu, konsumsi alkohol, obesitas pada ibu, status sosial ekonomi
- Penanganan yang harus dilakukan orang tua yang memiliki down syndrome seperti :
- Terapi fisik untuk melatih kemampuan fisik anak sejak dini yang akan membantu anak belajar keterampikan merangkak dan menjangkau sesuatu. Latihan ini juga berguna untuk membangun keterampilan motoric, meningkatkan kekuatan otot dan mengatur keseimbangan.
- Terapi wicara dan bahasa diperlukan untuk mengatasi keterlambatan bicara dan meningkatkan komunikasi serta menggunakan bahasa secara efektif
- Terapi okupasi untuk mengenali hobi dan minat mereka
- Terapi perilaku dan emosional.

Referensi :

- BKPK Kementerian Kesehatan RI, Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023
- Direktorat Kesehatan Lanjutan Kemenkes RI; https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3285/down-syndrome-pada-anak-yang-harus-ditangan
- Martadinata, V.; Pinilih, A.; Silvia, E.; Analisis perkembangan anak dengan sindrom down di RSUD dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung; jurnal ilmu kedokteran dan kesehatan, vol.12 no. 6, Juni 2025
- Susilowati, E.; Realita, F.; Aisy, GR., Faktor risiko down syndrome pada anak : Literature Review, https://Jurnal uhasidsolo.ac.id vol.3 ed Desember 2023 Hal 125-134.
- Zevanya, E.; Sindrom Down : skrining, diagnosis dan konsekuensi kesehatan; CDK-337/Vol. 52 No. 2 tahun 2025.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-11 tahun 2026 terdapat Laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Legionellosis, Demam Kuning, MPox, Listeriosis, Polio, Meningitis Meningococcus, H5N1, Penyakit Virus West nile, Crimean Congo Haemorroghic Fever dan Penyakit Virus Hanta. Sedangkan di Indonesia pada minggu ke 11 tahun 2026 terdapat laporan kasus KLB di Jawa Timur, Kalimantan Selatan, NTB, NTT, Yogyakarta, Papua Barat Daya, Sumatera Barat, Riau dan Sumatera Selatan.
- Surveilans melalui IBS SKDR di Wilayah buffer BKK Semarang terdapat penurunan sebesar 30,9% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (lebih dari 99,3%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-11 Tahun 2026 terdapat total 26 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan 12,5% termasuk kategori rendah (hijau) dan 87,5% kategori sedang (kuning).
- Terdapat 19 kedatangan pesawat dari luar negeri dan seluruhnya tidak ditemukan faktor risiko.
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan PHQC dan SSCEC/SSCC terbanyak juga dari Pelabuhan Tanjung Emas.
- Pengawasan lalu lintas jenazah/abu jenazah dalam minggu ke-11 ini hanya ada di wilayah kerja bandar udara Jenderal Ahmad Yani.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 9 titik dengan hasil 100% AHS MS dan 100% AM MS; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 4 lokasi dengan hasil 100% MS; pengawasan TFU sebanyak 4 lokasi/kali MS. Hasil survei jentik area perimeter 2 lokasi (100%) HI=0; hasil survei kepadatan lalat pada 1 wilayah menunjukkan hasil <2.
- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 8.029 orang (3.178 orang dari dalam negeri, 265 orang dari luar negeri, 4.307 orang ke dalam negeri, dan 279 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 3.747 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 70.001 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 25.652 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 21 pelayanan vaksinasi internasional, 74 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 14 ICV/eICV, 27 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 6 dokumen.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

B. Rekomendasi

- Meningkatkan koordinasi antar pelabuhan/bandara pintu masuk serta kewaspadaan penyakit pada pengawasan alat angkut dan pelaku perjalanan baik dari luar negeri maupun dalam negeri terutama dari negara/wilayah dengan peningkatan kasus penyakit infeksi *emerging* dan penyakit menular lainnya.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus dan nyamuk terutama di wilayah kerja yang hasil survei vektor belum memenuhi ketentuan.
- Perlu koordinasi dengan lintas sektor dalam pengendalian vektor baik lalat, nyamuk maupun tikus di lingkungan pelabuhan/bandara.